

BAB II

TEORI PENGEMBANGAN MODUL BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBICARA

A. Modul

Dalam dunia pendidikan, buku adalah wawasan, pembuka dunia, sehingga dalam pembelajaran dibutuhkan bahan ajar sesuai dengan target yang dicapai. Agar tujuan dengan pembelajaran menjadi kesatuan dalam mencapai target.

1. Pengertian Modul

Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/ substansi belajar, dan evaluasi. Modul juga berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing.¹⁵

Menurut *Goldschmid*, Modul pembelajaran sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar.¹⁶

¹⁵ Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, Gava Desain, Yogyakarta, 2013, Hlm 9.

¹⁶ Cece Wijaya, *Upaya Pembaruan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Remadja Karya, Bandung, 1988, Hlm. 20

Modul Pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi , metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modul yang akan peneliti buat merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik sehingga para peserta didik mudah untuk mempelajari secara mandiri serta modul dapat digunakan kapanpun dan dimana sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tujuannya adalah memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta didik atau guru.

2. Karakteristik Modul

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul.¹⁸

a. Self Instructional

Merupakan karakteristik penting dalam modul, karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi sel instructional modul harus :

- 1) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

¹⁷Ilham Anwar, *Pengembangan Bahan Ajar, Bahan Kuliah Online*, Direktori UPI, Bandung, 2010, Hlm. 15

¹⁸Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, Gava Desain, Yogyakarta, 2013, Hlm 9.

- 2) Memuat materi pembelajaran yang disusun dalam unit-unit kegiatan yang kecil / spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas.
- 3) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- 4) Terdapat soal latihan, tugas dan sejenis yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik
- 5) Kontektual yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik.
- 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- 7) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- 8) Terdapat instrument penilaian yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri.
- 9) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.
- 10) Terdapat informasi tentang rujukan , pengayaan, referensi yang mendukung materi pembelajaran tersebut.

b. Self contained

Dikatakan Self contained bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul. Tujuannya memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi pembelajarn dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan dari satu standar

kompetensi atau kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi/ kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

c. Berdiri sendiri/ stand alone

Modul yang dikembangkan tidak tergantung pada desain lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan desain lain. Dengan demikian peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul. Jika peserta masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

d. Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fleksibel/ luwes digunakan diberbagai perangkat keras (hardware)

e. Bersahabat / akrab (User friendly)

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakaiannya. Termasuk kemudahan pemakaian dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang

sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk User friendly.

3. Desain Modul

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam pengembangan suatu modul adalah menetapkan desain atau rancangannya. Menurut *Oemar Hemalik* (1993) adalah suatu petunjuk yang memberi dasar, arah, tujuan dan teknik yang ditempuh dalam memulai dan melaksanakan suatu kegiatan.¹⁹

Berdasarkan desain modul yang dikembangkan, adapun proses penyusunan terdiri dari tiga tahapan pokok. *Pertama*, menetapkan strategi pembelajaran dan desain pembelajaran yang sesuai. Tahap ini peneliti menganalisis karakteristik dari kompetensi yang akan dipelajari, peserta didik, konteks dan situasi dimana modul akan digunakan. *Kedua*, memproduksi atau mewujudkan fisik modul, komponen isi diantaranya : tujuan belajar, prasyarat pembelajaran yang diperlukan, substansi atau materi belajar, bentuk kegiatan belajar dan komponen pendukung. *Ketiga*, mengembangkan perangkat penilaian. Dalam hal ini perlu diperhatikan agar semua aspek (pengetahuan, ketrampilan dan sikap terkait) dapat dinilai berdasarkan kriteria yang ditentukan.²⁰

4. Elemen Mutu Modul

Untuk menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif ,

¹⁹Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, Gava Desain, Yogyakarta, 2013, Hlm 11

²⁰*Ibid* 12

modul perlu dirancang dan dikembangkan. Beberapa yang perlu diperhatikan adalah format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi, kosong, dan konsistensi.²¹

1) Format

- a. Gunakan format kolom yang proporsional. Penggunaan kolom tunggal atau multi harus sesuai dengan bentuk yang digunakan. Jika menggunakan kolom multi hendaknya jarak dan perbandingan antar kolom secara proporsional.
- b. Gunakan format kertas (vertikal atau horisontal) yang tepat dan harus memperhatikan tata letak dan format pengetikan.
- c. Gunakan tanda icon mudah ditangkap dan bertujuan untuk menekan pada hal yang dianggap penting atau khusus. Tanda dapat berupa gambar, cetak tebal, cetak miring atau lainnya.

2) Organisasi

- a. Tampil peta/ bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas.
- b. Organisasi isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.
- c. Susun dan tempatkan naskah, gambar, dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga informasi mudah mengerti.

²¹*Ibid 13*

- d. Organisasi antar bab, antar unit dan antar paragraf dengan susunan dan alur yang memudahkan peserta didik memahaminya.
- e. Organisasi antar judul , sub judul dan uraian yang mudah diikuti oleh peserta didik.

3) Daya tarik

- a. Bagian sampul (cover) dengan kombinasi warna , gambar, bentuk , ukuran huruf yang serasi.
- b. Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, percetakan huruf tebal, mirinikg , garis bawah atau warna.
- c. Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga mena

4) Bentuk dan ukuran huruf

- a. Gunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca sesuai dengan karakteristik umum.
- b. Gunakan perbandingan huruf yang proporsional antar judul, sub judul dan isi naskah.
- c. Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks

5) Ruang dan spasi atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar berfungsi untuk menambah catatan penting dan memberi kesempatan jeda kepada peserta didik. Penempatan ruang kosong dapat dilakukan beberapa tempat seperti :

- a. Ruangan sekitar judul bab dan sub bab.

- b. Batas tepi (margin) batas tepi luas memaksa perhatian peserta didik untuk masuk ketengah halaman.
- c. Spasi antar kolom, semakin lebar kolomnya semakin luas spasi diantaranya.
- d. Pergantian antar paragraf dimulai dengan huruf kapital.
- e. Pergantian antar bab atau bagian

5. Pengembangan Penyusunan Modul

Model pengembangan modul merupakan seperangkat prosedur yang dilakukan secara berurutan untuk melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran modul.

Modul pembelajaran disusun berdasarkan prinsip pengembangan suatu modul, meliputi analisis kebutuhan, pengembangan desain modul, implementasi , evaluasi dan validasi serta jaminan kualitas. Pengembangan modul dilakukan dengan tahapan yaitu menetapkan strategi pembelajaran dan desain, memproduksi modul dan pengembangan perangkat penilaian.

Dengan demikian modul disusun berdasarkan desain yang ditetapkan. Desain modul ditetapkan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang, telah disusun guru. Materi atau isi modul yang ditulis harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun, isi modul mencakup substansi yang dibutuhkan untuk menguasai suatu kompetensi.²²Langkah – langkah penyusunan modul :

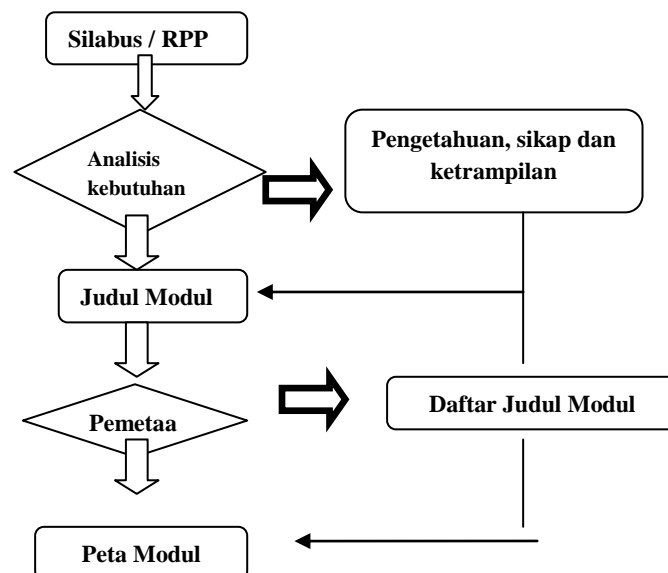
²²*Ibid 15*

a) Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis silabus dan RPP untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan peserta didik dalam mempelajari kompetensi yang diprogramkan. Nama dan judul modul sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi yang terdapat pada silabus atau RPP. Pada dasarnya tiap satu standar kompetensi dikembangkan menjadi satu modul dan satu modul terdiri dari 2 - 4 kegiatan pembelajaran.

Setelah kebutuhan modul ditetapkan, langkah berikut adalah membuat peta modul. Peta modul adalah tata letak atau kedudukan modul pada satu satuan program yang digambarkan dalam bentuk diagram. Pemetaan bisa dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

Pemetaan Modul



b) Desain Modul

Desain penulisan modul yang dimaksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, rpp diacu sebagai desain dalam penyusunan / penulisan modul.

Penulisan modul belajar diawali dengan menyusun buram/ draff / konsep modul. Modul yang dihasilkan dengan dinyatakan sebagai buram sampai dengan selesainya proses validasi dan uji coba. Bila uji coba dinyatakan layak modul dapat diimplementasikan secara rill.

Penulisan modul dilakukan sesuai dengan RPP. Namun bila belum ada, maka dapat dilakukan dengan langkah :

1. Tetapkan kerangka bahan yang akan disusun
2. tetapkan tujuan akhir yaitu kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah selesai pembelajaran
3. tetapkan tujuan modul yaitu kemampuan spesifik yang menunjang tujuan akhir
4. tetapkan system (skema/ ketentuan, metode dan perangkat) evaluasi
5. tetapkan garis besar atau outline materi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu komponen SK-KD, dekripsi singkat, estimasi waktu, dan sumber pustaka. Bila RPP nya sudah ada, maka dapat diacu untuk langkah ini.

6. Materi yang ada dalam modul berupa konsep/ prinsip , fakta penting yang terkait langsung dan mendukung untuk pencapaian kompetensi dan harus dikuasai peserta didik
7. Tugas , soal , dan praktik/ latihan yang harus dikerjakan atau diselesaikan oleh peserta didik
8. Evaluasi atau penilaian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai modul
9. Kunci jawabandari soal , latihan dan tugas

Sebelum modul diimplementasikan perlu diuji coba terlebih dahulu uji coba dilakukan terhadap buram modul yang telah dinyatakan valid. Karena modul telah dinyatakan valid tidak berarti modul tersebut siap digunakan.Langkah ini membantu meningkatkan efisiensi penyiapan modul.Bila hasil uji coba buram modul layak, berarti modul tersebut siap diimplementasi untuk kepentingan pembelajaran yang sesungguhnya.Siap dicetak dan diperbanyak.Sebaliknya bila modul belum layak, maka harus dilakukan perbaikan seperlunya, sesuai dengan masukan pada saat uji coba.

c) Implementasi

Implementasi modul dalam kegiatan belajar dilakukan sesuai dengan alur yang telah digariskan dalam modul, bahan, alat, desain dan lingkungan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

d) Penilaian

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah mempelajari seluruh materi yang ada dalam modul. Penilaian hasil belajar dilakukan menggunakan instrument yang telah dirancang atau disiapkan pada saat penulisan modul.

e) Evaluasi dan Validasi

Evaluasi yang dimaksud adalah untuk mengetahui dan mengukur apakah implementasi pembelajaran dengan modul dapat dilakukan sesuai dengan desain perkembangan. Untuk keperluan evaluasi dapat dikembangkan suatu instrument evaluasi yang didasarkan pada karakteristik modul. Instrumen disodorkan ke guru dan peserta didik. Karena keduanya terlibat langsung dengan demikian hasil evaluasi secara objektif.

Validasi adalah proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Bila isi modul sesuai artinya efektif untuk mempelajari kompetensi yang menjadi target belajar. Validasi dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan para ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari. Bila tidak ada maka dilakukan oleh sejumlah guru yang mengajar pada bidang atau kompetensi tersebut.

Bila hasil validasi ternyata menyatakan bahwa modul tidak valid maka modul tersebut perlu diperbaiki sehingga menjadi valid.

f) Jaminan kualitas

Untuk menjamin bahwa modul yang disusun telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam pengembangan modul.maka selama proses pembuatan perlu dipantau untuk menyakini bahwa modul telah disusun sesuai dengan desain yang ditetapkan.

B. Pengembangan Desain Kurikulum Bahasa Arab

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional.

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah sebuah system. Sebagai suatu system, kurikulum pasti mempunyai komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan.²³

2. Tujuan

Tujuan merupakan suatu hal yang paling penting dalam proses pendidikan, yakni hal yang ingin dicapai secara keseluruhan , yang meliputi tujuan domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Domain kognitif adalah tujuan yang diinginkan mengarah pada pengembangan akal, intelektual anak didik. Tujuan domain afektif merupakan tujuan yang ingin dicapai terhadap pengembangan rohani anak didik dan tujuan domain

²³ Ahmad, H.M., et al. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Pustaka Setia, 1998. Hal 70

psikomotor adalah tujuan yang ingin dicapai yang mengarah pada pengembangan keterampilan jasmani anak didik.

3. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum

Setelah mengetahui dan memahami berbagai pendekatan dan model yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum, kegiatan selanjutnya berkaitan dengan langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh dalam pengembangan kurikulum tersebut. Secara umum langkah-langkah pengembangan kurikulum tersebut terdiri atas diagnosis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan dan pengorganisasian pengalaman belajar, dan pengembangan alat evaluasi.²⁴

a. Analisis dan Diagnosis Kebutuhan

Langkah pertama dalam pengembangan kurikulum adalah menalisis dan mendiagnosis kebutuhan. Analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan mempelajari tiga hal, yaitu kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat dunia kerja, dan harapan-harapan dari pemerintah (kebijakan pendidikan). Kebutuhan siswa dapat dianalisis dari aspek-aspek perkembangan psikologis siswa, tuntutan masyarakat dan dunia kerja dapat dianalisis dari berbagai kemajuan yang ada di masyarakat dan prediksi-prediksi kemajuan masyarakat di masa yang akan datang, sedangkan harapan pemerintah dapat dianalisis dari kebijakan-kebijakan, khususnya kebijakan-kebijakan bidang pendidikan yang dikeluarkan, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hasil analisis dari

²⁴ Asep Herry Hernawan, dkk, "Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran" Modul 3

ketiga aspek tersebut, kemudian didiagnosis untuk disusun menjadi serangkaian kebutuhan sebagai bahan masukan bagi kegiatan pengembangan tujuan. Hasil akhir kegiatan analisis dan diagnosis kebutuhan ini adalah deskripsi kebutuhan sebagai bahan yang akan dijadikan masukan bagi langkah selanjutnya dalam pengembangan kurikulum, yaitu perumusan tujuan.

b. Perumusan Tujuan

Setelah kebutuhan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan. Tujuan-tujuan dalam kurikulum berhierarki, mulai dari tujuan yang paling umum (kompleks) sampai pada tujuan-tujuan yang lebih khusus dan operasional. Hierarki tujuan tersebut meliputi: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, serta tujuan instruksional: tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

c. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi

Secara spesifik, yang dimaksud dengan materi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Isi dari kegiatan pembelajaran tersebut adalah isi dari kurikulum. Isi atau bahan tersebut disusun dalam berbagai program pendidikan berdasarkan jenis dan jenjang sekolah, kemudian dikemas dalam berbagai bidang studi yang kemudian dijabarkan dalam pokok dan subpokok bahasan, yang secara lebih rinci disusun dalam bentuk bahan

pengajaran dalam berbagai bentuknya. Ada beberapa jumlah kriteria yang dapat dipertimbangkan dalam pemilihan materi kurikulum, antara lain:

- 1) Materi kurikulum harus dipilih berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Materi kurikulum dipilih karena dianggap berharga sebagai warisan budaya (positif) dari generasi masa lalu.
- 3) Materi kurikulum dipilih karena berguna bagi penguasaan suatu disiplin ilmu.
- 4) Materi kurikulum dipilih karena dianggap bermanfaat bagi kehidupan umat manusia untuk bekal hidup di masa kini dan masa yang akan datang.
- 5) Materi kurikulum dipilih karena sesuai dengan kebutuhan dan minat anak didik (siswa) dan kebutuhan masyarakat.

d. Pemilihan dan Pengorganisasian Pengalaman Belajar

Setelah materi kurikulum dipilih dan diorganisasikan langkah selanjutnya adalah memilih dan mengorganisasikan pengalaman belajar. Cara pemilihan dan pengorganisasian pengalaman belajar dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode serta teknik yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat materi yang akan diberikan. Pengalaman belajar siswa bias bersumber dari pengalaman visual, pengalaman suara, pengalaman perabaan, pengalaman penciuman, atau variasi dari visual, suara, perabaan, dan penciuman. Pengalaman belajar yang dipilih harus mencakup berbagai kegiatan mental-fisik yang

menarik minat siswa, sesuai dengan tingkat perkembangannya dan merangsang siswa untuk belajar aktif dan kreatif.

e. Pengembangan Alat Evaluasi

Pengembangan alat evaluasi dimaksudkan untuk menelaah kembali apakah kegiatan yang telah dilakukan itu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap komponen-komponen kurikulum itu sendiri, evaluasi terhadap implementasi kurikulum, dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai.²⁵

C. Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

1. Kemahiran Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai desainnya.²⁶ Desain untuk mengungkapkan ide, pendapat, pikiran, keinginan dan perasaan kepada mitra bicara sehingga menjadi sesuatu komunikasi.

Berbicara juga merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan.²⁷ Namun dalam hal ini untuk mampu berbicara harus diperbanyak latihan-latihan yang berupa pratek tentang apa yang sudah didengar secara pasif dalam latihan menyimak untuk dapat menguasai kemahiran berbicara.

²⁵ *Ibid*, hal 3.7

²⁶ Ahmad Fuad Effendi, *Pendekatan Metode Teknik Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Misykat*, Malang, 2005 Hlm. 112

²⁷ Syamsuddin Asyrofi, *Model Strategi Dan Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Aura Pustaka, Yogyakarta. Hlm.121*

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.²⁸ Sedangkan *mahārah kalām* adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.

Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Mereka berusaha untuk menghindari kebingungan dalam menyampaikan pesan yang bisa disebabkan oleh kesalahan pengucapan. Kemahiran berbicara juga disebut dengan istilah *ta'bīr*, meskipun demikian keduanya memiliki perbedaan penekatan, dimana kemahiran berbicara lebih menekankan kepada kemampuan lisan, sedangkan *ta'bīr* disamping secara lisan juga dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu keduanya memiliki kesamaan secara mendasar yaitu bersifat aktif untuk menyatakan apa yang ada dalam pikiran seseorang.

²⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 135.

2. Tujuan Kemahiran Berbicara

Tujuan dari pembelajaran kemahiran berbicara antara lain mencakup²⁹ :

- a. Kemudahan berbicara, peserta didik harus mendapatkan kesempatan besar untuk melatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan ketrampilan ini secara wajar lancar dan menyenangkan. Baik dikelompok atau umum.
- b. Kejelasan . dalam hal ini peserta didik berbicara dengan jelas dan tepat baik artikulasi maupun kalimat. Agar kejelasan dalam berbicara dapat dicapai , maka dibutuhkan berbagai macam latihan terus menerus dan variatif.
- c. Bertanggung jawab. Latihan berbicara yang baik menekan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat. Dan dipikirkan dengan sungguh sungguh mengenai topik dan tujuan pembicaraan.
- d. Membentuk pendengar yang kritis, latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan ketrampilan menyimak secara tepat dan kritis.
- e. Membentuk kebiasaan , kebiasaan berbicara bahasa arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh, kebiasaan ini bisa diwujudkan dengan interaksi dua orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya.

²⁹ Syamsudin Asyrofi, *Model Strategi Dan Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Aura Pustaka, Yogyakarta, Hlm122

3. Prinsip-prinsip Pengajaran Keterampilan Berbicara

Agar pembelajaran kalam baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini.
- b. Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa pebelajar dan bahasa arab)
- c. Hendaknya pengarang dan pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran kalam, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat, dan seterusnya.
- d. Memulai dengan kosa kata yang mudah
- e. Memfokuskan pada bagian keterampilan bagi keterampilan berbicara³⁰, yaitu:
 - 1) Cara mengucapkan bunyi dari makhrajnya dengan baik dan benar
 - 2) Membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek
 - 3) Mengungkapkan ide-ide dengan cara ya benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada.
 - 4) Melatih siswa bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan benar

³⁰ Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011) hal. 90-91

f. Memperbanyak latihan-latihan, seperti latihan membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide, dsb.

4. Macam-macam keterampilan Berbicara

a. Percakapan (*Muhādatsah*)

Muhādatsah yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya pembendaharaan kata-kata yang semakin banyak.³¹

b. Ungkapan secara lisan (*Ta'bir Syafahih*)

ta'bir Syafahih adalah yaitu latihan membuat karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya.³²

5. Ciri-ciri Aktivitas Keterampilan Berbicara yang Berhasil

Diantara ciri-ciri aktifitas berbicara yang berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Siswa berbicara banyak
- b. Partisipasi aktif dari siswa
- c. Memiliki motivasi tinggi
- d. Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang diterima³³

6. Masalah Dalam Aktivitas Keterampilan Berbicara

³¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab Humaniora*, Bandung, Hal. 116

³² Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran*. . ., 146

³³ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep*. . ., 91

Beberapa masalah dalam aktifitas keterampilan kalam antara

lain:

- a. Siswa grogi berbicara karena:
 - 1) Khawatir melakukan kesalahan
 - 2) Takut dikritik
 - 3) Khawatir kehilangan muka
 - 4) Sedikit malu
- b. Tidak ada bahan untuk dibicarakan
 - 1) Tidak bisa berfikir tentang apa yang mau dikatakan.
 - 2) Tidak ada motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan.
- c. Kurang atau tidak ada partisipasi dari siswa lainnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa siswa yang cenderung mendominasi, yang lain sedikit berbicara.
- d. Penggunaan bahasa ibu, merasa tidak biasa berbicara bahasa asing.³⁴Penny Ur (1996: 121-122) memberi alternatif solusi bagi guru dalam menghadapi permasalahan atau problematika tersebut diatas, yaitu:

³⁴ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep. . .*, 91-92

- 1) Bentuk kelompok. Dengan membentuk kelompok akan mengurangi rasa grogi pada siswa yang tidak ingin maju di depan kelas.
- 2) Pembelajaran yang diberikan didasarkan pada didasarkan pada aktivitas yang menggunakan bahasa yang mudah dengan menyesuaikan level bahasa yang digunakan.
- 3) Guru harus memilih topik dan tugas yang menarik atau membuat tertarik.
- 4) Guru memberikan instruksi.
- 5) Guru tetap mengusahakan siswa untuk menggunakan bahasa target yang dipelajari.
 - a. Guru berada diantara mereka
 - b. Guru selalu memonitor
 - c. Guru selalu mengingatkan
 - d. Modeling³⁵

7. Langkah-langkah Proses Pembelajaran Keterampilan berbicara

Ada beberapa langkah yang bisa digunakan oleh seorang guru ketika mengajarkan keterampilan berbicara antara lain:

- a. Untuk pembelajar pemula (*mubtadi'*)
 - 1) Guru mulai melatih bicara dengan memberi pernyataan yang harus dijawab oleh siswa

³⁵ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep. . .*, 91-93

- 2) Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
 - 3) Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
 - 4) Guru menyuruh siswa menjawab latihan-latihan syawiyah, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.³⁶
- b. Bagi pembelajar menengah (*mutawassith*)
- 1) Belajar berbicara dengan bermain peran
 - 2) Berdiskusi tentang tema tersebut
 - 3) Bercerita tentang peristiwa yang dialami oleh siswa
 - 4) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio atau lainnya.³⁷
- c. Bagi pembelajar tingkat lanjut (*mutaqaddim*)
- 1) Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam.
 - 2) Tema yang dipilih hendaknya menarik dan berhubungan dengan kehidupan siswa.
 - 3) Tema jelas dan terbatas

³⁶ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep*. . ., 91-93

³⁷ Wa Mun, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 120

- 4) Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.³⁸
8. Petunjuk Umum Pembelajaran Keterampilan berbicara
- a. Belajar kalam yakni berlatih berbicara
 - b. Hendaknya siswa mengungkapkan tentang pengalaman mereka
 - c. Melatih siswa memusatkan perhatian.
 - d. Hendaknya guru tidak memusatkan percakapan dan sering membenarkan
 - e. Bertahap
 - f. Kebermaknaan tema, siswa akan lebih termotivasi untuk berbicara jika temanya berhubungan dengan hal yang bernilai dalam kehidupan mereka.³⁹
9. Tahapan Dalam Pembelajaran berbicara
- a. Dimulai dengan ungkapan pendek. Hendaknya dilakukan dalam kondisi yang nyata mungkin setelah itu ungkapannya ditingkatkan menjadi lebih panjang.
 - b. Harus dimotivasi untuk berkomunikasi dengan temanya dalam bahasa keseharian yang pendek saja, kemudian secara perlahan ditingkatkan.

³⁸ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep*. . ., 93-94

³⁹ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep*. . ., 93

- c. Siswa diminta sering melihat dan mendengarkan percakapan melalui desainelektronik sehingga terbiasa dengan *lahjah* dan dialek penutur aslinya.⁴⁰

10. Teknik Pengajaran Kemahiran Berbicara

Seiring dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dan semakin bertambahnya pembendaharaan kosa kata dan pemberian latihan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka secara lisan sudah layak disampaikan, tentu saja bagi tingkat dasar, materi yang diberikan sangat terbatas sesuai dengan kemampuan baik tata bahasa , pendaharaan kata maupun pemilihan kata yang tepat dan benar.

Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yaitu antara pembicara dan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh beberapa hal:

- a. Kemampuan mendengarkan.
- b. Kemampuan mengucapkan.
- c. Penguasaan kosakata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud atau pikirannya.⁴¹

Adapun model pembelajaran kemahiran berbicara atau tahap latihan berbicara antara lain⁴² :

⁴⁰ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep*. . . , 94

⁴¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Penerbit Misykat, 2005), hlm. 113

a. Latihan asosiasi dan identifikasi

Latihan ini bermaksud untuk melatih spontanitas dan mengasosikan makna ujaran yang didengar. Bentuk latihannya antara lain :

1. Guru menyebutkan kata, siswa menyebutkan kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut.
2. Guru menyebutkan satu kata, siswa menyebutkan kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut.
3. Guru menyebutkan satu kata benda, siswa menyebut kata sifat yang sesuai dengan kata tersebut.
4. Guru menyebutkan satu kata kerja, siswa menyebutkan pelaku yang cocok dengan kata tersebut.

b. Latihan pola kalimat

Latihan ini dilakukan dengan berbagai drill, baik bersifat mekanis, bermakna, maupun komunikatif yang dipraktekkan secara lisan.

1. Latihan percakapan

Latihan ini mengambil topik tentang kehidupan sehari – hari atau kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam hal ini diajarkan berbagai ucapan/ ungkapan selamat, basa-basi dan lainnya.

Tidak hanya aspek bahasa yang diajarkan tetapi juga aspek sosial budaya seperti sopan santun, gerak-gerik, bahasa tubuh dan

⁴² Syamsudin Asyrofi, *Model Strategi Dan Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Aura Pustaka, Yogyakarta, Hlm124

perilaku dalam bercakap-cakap. di antaranya ada model latihan :
Tanya jawab, menghafal model dialog, percakapan terpimpin dan
percakapan bebas.

2. Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan yang menyenangkan tetapi bagi yang mendapatkan tugas bercerita seringkali merupakan siksaan karena tidak punya gambaran apa yang diceritakan, oleh karena itu guru membantu siswa dalam topik cerita yang sesuai.

3. Diskusi

Model diskusi yang dapat digunakan dalam latihan bicara adalah diskusi kelas dua kelompok berhadapan, diskusi kelas bebas dan diskusi kelompok, diskusi panel dan lainnya.

4. Wawancara

Wawancara juga bisa dijadikan strategi untuk mengajarkan ketrampilan bicara, wawancara bisa dengan tamu, dengan teman sekelas dan juga guru.

5. Drama

Latihan drama untuk mengarahkan kepada pemakaian kalimat dan ungkapan yang baik. Pemakaian bentuk formal maupun informal sekaligus memupukkan keberanian.

6. Pidato

Kegiatan ini dilakukan setelah siswa yang mempunyai cukup pengalaman dalam berbagai kegiatan lain diantaranya percakapan, bercerita, wawancara dan lain- lainnya.

c. Evaluasi Dalam Pembelajaran Kemahiran Berbicara

Tes kemampuan berbicara merupakan aspek yang sangat penting dalam tes bahasa, Menurut Harris berbicara merupakan ketrampilan yang sangat kompleks yang mensyaratkan penggunaan berbagai kemampuan secara simultan.⁴³

Kemampuan tersebut meliputi pelafalan (mencakup ciri segmental-vokal dan konsonan serta pola tekanan dan intonasi), tata bahasa, kosa kata, kelancaran, pemahaman. Tujuannya untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Dalam Penilaian Kinerja mempunyai dua karakteristik dasar yaitu:

1. siswa diminta untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam mengkreasikan suatu produk atau terlibat dalam suatu aktivitas (perbuatan), misalnya berpidato,
2. produk dari penilaian kinerja lebih penting daripada *kinerja (performance)*-nya.

Penilaian mengenai kemampuan kinerja dapat juga dilakukan dengan menggunakan skala penilaian (*rating scale*). Walaupun cara ini

⁴³Dr. Ainin, Tohir, Imam Asrori, *Evaluasi Dalam Pengajaran Bahasa Arab, Misykat, Yogyakarta, Hlm 136*

serupa dengan *checklist*, tapi skala penilaian memungkinkan penilai menilai kemampuan peserta didik secara kontinum tidak lagi dengan model dikotomi.

Dengan kata lain, kedua cara ini sama-sama berdasarkan pada beberapa kumpulan keterampilan atau kemampuan kerja yang hendak diukur: *checklist* hanya memberikan dua katagori penilaian, sedangkan skala penilaian memberikan lebih dari dua kategori penilaian. Paling tidak ada tiga jenis skala penilaian, yaitu: *numerical rating scale*, *graphic rating scale*, dan *descriptive rating scale*. Selain itu, alat penilaian dalam berbicara dapat berwujud penilaian yang terdiri atas komponen-komponen tekanan, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman. Penilaian ini adalah deskripsi masing-masing komponen.⁴⁴

1. Tekanan

- a. Ucapan sering tak dapat dipahami
- b. Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang
- c. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang mengganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat menyebabkan kesalahan pahaman.
- d. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebabkan kesalahpahaman.
- e. Tidak ada salah ucap yang menolak, mendekati ucapan standar

⁴⁴ Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, 2005 hlm.56

- f. Ucapan sudah standar
2. Tata bahasa
- a. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat
 - b. Ada kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi.
 - c. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi.
 - d. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi.
 - e. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.
 - f. Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan wawancara.
3. Kosakata
- a. Penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun.
 - b. Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluar).
 - c. Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penggunaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional.
 - d. Penggunaan kosakata teknis tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosakata umum terasa berlebihan.

- e. Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan cermat, kosakata umum tepat digunakan sesuai dengan situasi sosial.
 - f. Penggunaan kosakata teknis dan umum terkesan luas dan tepat sekali.
4. Kelancaran
- a. Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus.
 - b. Pembicaraan sangat lambat dan tidak ajeg kecuali untuk kalimat pendek dan rutin.
 - c. Pembicaraan sering nampak ragu, kalimat tidak lengkap.
 - d. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang tidak tepat.
 - e. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang
 - f. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus.
5. Pemahaman
- a. Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana.
 - b. Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan.
 - c. Memahami percakapan sederhana dengan baik, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan.
 - d. Memahami percakapan normal dengan lebih baik, kadang-kadang masih perlu pengulangan dan penjelasan.
 - e. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal kecuali yang bersifat kolonial.

- f. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal dan kolonial.

BAB III

GAMBARAN UMUM

PONDOK PESANTREN WALISONGO SRAGEN

A. Identitas Pondok / Letak Geografis

Pondok Pesantren Walisongo adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di daerah Sragen, tepatnya berada di desa Sungkul RT 12. RW. 04, Plumbungan, Karangmalang, Sragen, Jawa Tengah dengan kode pos 57222, telp (0271) 892654.⁴⁵

Lokasi Pondok Pesantren Walisongo berada ditengah-tengah pemukiman warga sehingga sebelah timur dan barat berbatasan dengan rumah warga. Sedangkan sebelah utara dan selatan berbatasan dengan jalan dan rumah warga. Bila ditempuh dengan kendaraan mulai dari alun- alun sragen ke arah timur , lampu merah terminal lama belok kanan , jalan terus melewati rel kereta api , sampai lampu merah teguhan lurus ke selatan sekitar 1 km. Ada gerbang Pondok Pesantren Walisongo sebelah kanan masuk lurus disanalah area pondok pesantren serta gedung sekolah TK, SDI, SMP dan SMA.⁴⁶

Salah satu lembaga pendidikan yang berada di daerah Sragen, Pondok tersebut dibawah naungan Lembaga Pendidikan Islam yang berdiri pada tahun 1995 oleh KH. Ma'ruf Islamuddin. Perkembangan lembaga ini

⁴⁵ Observasi lokasi pada tanggal 22 juni 2015 pada jam 08.00

⁴⁶ Wawancara Bapak Amir selaku humas PP. Walisongo pada tanggal 22 Juni 2015 pada jam 09.00

mulai pesat dari santri yang mondok di lembaga tersebut tetapi mereka belajar formal di luar.

Pada tahun 2013 lembaga Pendidikan Islam mendapat izin dari pemerintah dengan Akta Notaris No. 41 Tanggal 19 November 2013 , izin Kementrian MENKUM HAM RI -No.AHU721.AH.01.04. Tahun 2014, berganti Yayasan Pondok Pesantren Walisongo Sragen.⁴⁷

Pondok Pesantren walisongo saat itu memiliki luas tanah yayasan 6000 M dan Belum digunakan 2000 M². Karena perkembangan begitu pesat Yayasan Pondok Pesantren walisongo sampai saat ini mulai melebar.

B. Sejarah Pondok Pesantren Walisongo

Pondok Pesantren Walisongo adalah pondok pesantren salafi. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Walisongo hanya ada beberapa santri yang mukim dan di tambah santri-santri yang berdomisili di sekitar pondok, kemudian kajian yang dipelajari di Pondok Pesantren Walisongo seperti pada pondok pesantren salafi pada umumnya, yaitu mempelajari Al-Qur'an dan kitab kuning yang membahas tentang fiqih, ilmu alat, adabiah, tasawuf dan aqidah dan lain-lain.

Sejak tahun 1999 di Pondok Pesantren Walisongo mendirikan Madrasah Diniyyah (Madin) yaitu lembaga pendidikan non formal untuk memanager para santri yang mondok di ponpes ini dalam mengkaji kitab

⁴⁷ Dokumentasi dari bapak dwijo bagian humas pada tanggal 25 juni 2015. Pukul 10.00

kuning. Seiring dengan makin bertambahnya para santri yang mukim di pondok dan kebanyakan juga sambil sekolah formal diluar pondok, maka timbul gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan formal yang berada tak jauh dari kompleks pondok.

Pada tahun 2006 Pondok Pesantren Walisongo mulai mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yang bernama "Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Sunan Walisongo", pada awal berdirinya LPI yaitu PG & TK Walisongo serta SMP Walisongo. Kemudian di susul pada tahun 2008 mendirikan Sekolah Dasar Islam (SDI) Walisongo dan pada tahun 2009 berdiri SMK walisongo dan pada tahun 2011 berdiri Madrasah Mu'alimin kusus untuk para santri yang mondok di Pondok Pesantren Walisongo yang tidak sekolah formal.

C. Misi dan Visi Pondok Pesantren Walisongo

Pondok Pesantren Walisongo adalah wadah untuk menimba ilmu serta desainbelajar mengajar untuk pendidikan formal maupun non formal oleh karena itu yayasan pondok pesantren walisongo memiliki Visi , Misi serta tujuan diantara lain “ Menjadi Insiprasi Masyarakat Dan Rahmatal Lil ‘Alamin“.

Memiliki misi untuk Melaksanakan pembelajaran yang berbasis life skill, Melaksanakan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, Menerapkan perilaku Islam dalam pendidikan sehari-hari, Melaksanakan dan melakukan pembinaan secara intensif dan

mengefektifkan kegiatan yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.”

Dengan tujuan agar Pondok Pesantren Walisongo menjadi Amar ma'ruf nahi munkar, ikut berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, Menyiapkan generasi Islam yang memiliki kualitas sumber daya manusia di bidang IPTEK dan IMTAQ , mewujudkan cita-cita, tujuan dan kepentingan Islam sebagai agama yang Rahmatal lil'alamin, mencetak kader penerus perjuangan ulama', meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama islam, mengkondisikan peserta didik bersikap sopan dan santun dimanapun berada, mengkondisikan guru, karyawan dan personil sekolah lainnya untuk dapat menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat, melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang mendorong berkembangnya potensi peserta didik secara optimal serta menerapkan manajemen partisipasi dan menumbuhkan semangat kebersamaan, suasana kerja yang harmonis dan produktif.⁴⁸

Pondok Pesantren Walisongo juga mempunyai motto mempertahankan tradisi lama yang baik dan menerima metode baru yang lebih baik dan unggul dalam prestasi, berahlakul karimah dan berbudi.

Dari mulai tahun 1995 pondok pesantren walisongo mengalami revolusi yang sangat pesat, perubahan nama lembaga pendidikan islam

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Yeti selaku bagian Pendidikan YPP. Pada tanggal 29 Juni 2015 Pukul 10.00.

menjadi sebuah yayasan pondok pesantren walisongo. Saat ini yayasan memiliki lembaga pendidikan dari Mulai KB TK sampai jenjang SMA (formal maupun non formal) TPQ serta Mualimin.

Perkembangan yayasan podok walisongo semakin tahun semakin pesat, semua itu dilihat pendidikan yang dikembangkannya meliputi play group, TK, SDI, SMP dan SMA walisongo sragen yang sudah mempunyai ijin operasional.

Tidak hanya itu yayasan pondok walisongo juga memiliki pendidikan diniyyah diantaranya Taman Pendidikan Al-Qur'an Walisongo Sragen, Madrasah Mu'allimin Walisongo Sragen ijin Operasional No. Kd.11.14/5/PP.00/04/2012, Pondok Pesantren Putra Walisongo Sragen ijin Operasional No. Kd.11.14/5/PP.00/07/2010, Pondok Pesantren Putri Walisongo Sragen iji operasional : No. Kd.11.14/5/PP.00/07/2010.

Selain dibidang pendidikan yayasan walisongo juga mempunyai *Unit Usaha Perindustrian Dan Perdagangan* diantaranya Unit usaha perindustrian dan perdagangan ini di kelola oleh CV. Al-Muntah Record dengan beberapa jenis usaha sebagai berikut produksi obat herbal dengan nama **Jamu Sarwo Guno**, Studio rekaman, Video shoting Walisongo Sragen dan Group musik Islam “ Rehana Walisongo Sragen”. *Unit Usaha Pengabdian Masyarakat* diantaranya kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Walisongo Sragen, koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Walisongo Sragen, radio Walisongo Sragen dan kelompok Pengajian

Mar'atusholihah. *Unit Usaha Kesehatan Masyarakat* diantaranya Pos Kesehatan Pondok Pesantren (POSKESTREN) Walisongo Sragen.

D. Susunan Organisasi

Organisasi dalam suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan dalam perkembangan sistem kerja, karena dengan adanya sistem organisasi yang solid kinerja akan semakin terorganisir, evaluasi kinerja semakin bagus.

Berdasarkan wawancara dengan sekretaris pondok pesantren beliau menyatakan dalam struktur pondok pesantren walisono berjalan secara kondisional , hal ini dapat dilihat dari beberapa kali perubahan dalam struktur organisasi tersebut. Baik dari mulai berdirinya ataupun bergantinya kepengurusan menunjukkan adanya dinamisasi dari inovasi ke arah yang lebih baik dalam perubahan, tuntutan perkembangan ditengah-tengah masyarakat.⁴⁹

Organisasi pondok pesantren pada umumnya berbentuk line fungsional dan staf orgasation, sebuah organisasi yang berdiri vertikal dinama setiap pimpinan lembaga membawahi beberapa staf yang bekerja sesuai dengan fungsi dan bidangnya masing-masing , dan sebaliknya staf-staf bertanggung jawab kepada pimpinan dan atasan mereka.

Dewan asatidz dan karyawan yang masuk dalam kabinet pondok pesantren putra maupun putri sekitar 50 orang yang mempunyai tanggung jawab dimasing-masing bagian, selain mereka mengurus kabinet kegiatan

⁴⁹ Wawancara Nur arif selaku sekretaris PP. Walisongo 03 Juli 2015, Pukul 08.00

santri dalam pondok mereka juga bekerja dalam masing sub pendidikan formal.

Adapun susunan struktur dalam pondok pesantren putra dan putri dibawah asuhan abah KH. Ma'ruf Islamudin sebagai ketua yayasan pondok pesantren walisongo namun dalam kinerja pondok pesantren dibawah oleh Gus Bahrul Mustawa sebagai wakil yayasan pondok walisongo dan membantu sistem kinerja para dewan, beliau adalah sosok penggerak dewan pengurus dalam sistem birokrasi pondok dengan menyeimbangkan kegiatan formal maupun non formal.

Dewan pengurus disini adalah kabinet yang mengatur segala kegiatan santri serta mengatur kepengurusan ISWA. mereka mengabdikan diri untuk membantu mengkondisikan santri serta kegiatan mereka dari bangun tidur sampai tidur lagi.

Pengurus dewan merupakan pengurus tertua yang dikatakan sebagai sesepuh dalam asrama pondok, mereka mendampingi santri untuk melancarkan kegiatan, memberi pengarahan dalam keseharian mereka, mengajar ngaji, memberi masukan serta menindak mereka ketika salah.⁵⁰

Para pengurus dewan juga bisa disebut sebagai orang tua bagi para santri di asrama pondok. Dibilang tidak bagaimana, setiap kegiatan atau kepribadian para santri selalu dipantau oleh para pengurus dewan. Namun hal ini para pengurus dewan tidak bekerja sendiri namun dengan pengurus ISWA yang sering disebut ikatan santri walisongo yang

⁵⁰ Wawancara Bahron selaku ketua PP. Walisongo 03 Juli 2015 Pukul 09.00

perbagiannya sudah dikoordinir oleh pasukannya secara merata untuk mengatur kegiatan santri dalam asrama.

Iswa adalah Ikatan Santri Walisongo yang mana dididik untuk membantu mengkoordinir semua anggota secara langsung, sekaligus melatih mereka dalam kepemimpinan. Ikatan santri juga mempunyai bagian- bagian dimana santri bertanggung jawab akan wilayah kerja. Ikatan santri walisong dijabat oleh para santri kelas XI dengan masa jabatan 1 tahun kepemimpinan.

E. Santri Putra Dan Putri Pondok Walisongo

Pondok Walisongo berdiri pada tahun 1995, namun perkembangan terlihat dari tahun ke tahun dengan peningkatan santriwan/ santriwati, dan sampai tahun ini 2016 mencapai 460 santri. Diihat dari angkatan mereka sebagai berikut: kelas VII ada 92 santri, kelas VIII ada , kelas IX , kelas X , kelas XI dan kelas XII.⁵¹

F. Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Walisongo

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi dari data inventaris yang ada, pondok pesantren memiliki fasilitas dan sarana prasarana untuk menunjang dan nyaman dalam pendidikan serta pembelajaran sebagai berikut : masjid 1 unit, kantor yayasan 1 unit, asrama santri (kompleks santri putra dan kompleks santri putri), kamar mandi dan WC (Komplek asrama putri 16 unit dan Komplek asrama putra 16 unit), aula (aula putra dan aula

⁵¹ Dokumentasi dari Sekretaris PP. Walisongo 05 Mei 2016 Pukul 09.00

putri), perpustakaan (Komplek putra dan Putri), Balai pengobatan 1 unit, Rumah pengasuh 1 Unit, Supermaret 1 Unit, Dapur 1 Unit, Studio al muntaha record 1 Unit.⁵²

G. Kalender Pendidikan Di Pondok Pesantren Walisongo

Kalender pendidikan dan pembelajaran di pondok pesantren walisongo mengikuti kalender pendidikan formal yang ada di pondok pesantren.

Kalender pendidikan, penerimaan santri baru di pondok pesantren mengikuti kurikulum pendidikan formal yaitu setiap tahunnya dibuka penerimaan siswa baru pada bulan juli sampai dengan agustus, pelaksanaan akhirusanahpun dilakukan pada akhir tahun ajaran.

Lama pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa selama menuntut ilmu di pondok pesantren walisongo adalah minimal 6 tahun, dengan maksud supaya siswa mampu menyelesaikan pendidikan formal dari SMP dan jenjang di atasnya begitu juga dengan kurikulum pesantren dapat terselesaikan.⁵³

H. Lingkungan Kehidupan Pondok Pesantren Walisongo

Pondok pesantren walisongo dikenal dengan agamis religius karena pondok pesantren merupakan pendidikan yang berbasis agama, hal

⁵² Wawancara Sdr. Sopyan bagian Prasarana tanggal 20 Mei 2016 pukul 10.00

⁵³ Wawancara Sdr. Bahron tanggal 20 Mei 2016 Pukul 11.00

ini sangat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan yang ada di sekitar pondok.

Sebuah teori mengatakan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian seseorang. Oleh karena itu lingkungan kehidupan pesantren mempunyai aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh santri maupun masyarakat yang akan memasuki kawasan pesantren, diwajibkan berpakaian rapi dan bersongkok bagi siapa yang memasuki wilayah pondok dan juga aturan lainnya.

Hal ini dilakukan untuk menjaga nama baik dan citra pondok pesantren dalam memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik bagi kalangan pesantren. Aturan semacam ini dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan secara kolektif, meskipun kawasan pondok pesantren ditengah-tengah pedesaan namun tetap para santri harus mempunyai aturan. Adapun kegiatan santri sehari –hari santri pondok pesantren walisongo.⁵⁴

No	Waktu	Kegiatan santri	Keterangan
1	04.00 – 06.15	Bangun tidur, sholat subuh berjamaah di aula bagi yang putri, di masjid bagi yang putra dilanjutkan membaca surat. Pemberian kosa kata bahasa	Sholat subuh berjamaah di imami oleh pengasuh bagi yang putra dan bagi yang

⁵⁴ Wawancara Sdri. Siti Fathonah dan Sdr. Bahron Selaku Ketua Pondok. pada tanggal 20 Mei 2016 Pukul 13..00

		Arab kemudian mandi.	putri para dewan. Pemberian kosa kata di pimpin oleh para wali kamar dan di awasi oleh para pengurus bagian bahasa
2	06.15-07.00	Makan pagi , sholat dhuha serta persiapan berangkat sekolah	
3	07.00-13.00	Masuk sekolah dan belajar di kelas masing-masing	Keamanan dan pengurus lain yang bertugas mengecek dan mengabsen para siswa.
4	13.00 – 14.30	Sholat berjamaah, makan siang dilanjutkan tidur siang	
5	15.00 -15.30	Sholat asyar dilanjutkan mandi	
6	16.00 – 17.00	Masuk ekstra	Pengampu Ekstra
7	17.00 - 18.00	Persiapan sholat magrib, makan dan pengulangan kosa kata bahasa di aula	Pengulangan kosa kata yang dipimpin oleh wali kamar
8	18.00 – 18.30	Sholat magrib berjamaah	

9	18.30 – 19.30	Ngaji dan dilanjutkan sholat isya	Pengampu ngaji
10	20.00 – 22.00	Belajar malam dilanjutkan takziran bagi yang melanggar tata tertib	Pengampu oleh dewan yang bertugas
11	23.00	Istirahat dan tidor	

I. Program Unggulan Pondok Pesantren Walisongo

Program unggulan pondok Pesantren Walisongo Sragen untuk dua tahun ini adalah program bahasa Arab yang dipelopori oleh ustadz Muhammad Dimyati, yang menjadi salah satu pembiasaan dalam komunikasi sehari-hari. Program ini diikuti oleh tahun pertama 2015 tingkat SMP kelas VII dengan 34 santri, dan tahun kedua program bahasa Arab 2016 diikuti kelas VII, kelas VIII, kelas X dan XI.

Pembelajaran *mufrodat* ini dilakukan setiap pagi dengan menyampaikan kosa kata dua kosa kata yang diberikan oleh pengurus bagian bahasa dengan teknik demonstrasi, pengulangan kata, membuat kalimat sederhana. Kemudian kosa kata yang sudah diberikan wajib dipraktikkan dilingkungan asrama. Di hari senin sampai jumat mufrodat baru diberikan sejumlah 10 kosa kata baru dan dihari sabtu pengulangan mufrodat dalam satu minggu, kemudian dihari minggu pagi diadakan *muhadasah* (percakapan secara *face to face* dengan menggunakan bahasa

Arab). Hal ini merupakan pendidikan yang diterapkan di Pondok pesantren Walisongo Sragen.⁵⁵

Belajar kitab kuning, belajar Al- Quran dan ilmu agama merupakan sistem pendidikan yang biasanya diterapkan di pondok pesantren pada umumnya. Namun kali ini berbeda dengan pondok pesantren Walisongo Sragen, tepatnya memang pondok pesantren ini merupakan pondok salafiah namun menggunakan sistem pendidikan yang lebih modern dari pondok pesantren lainnya.

Pesantren ini tidak hanya agama yang diajarkan namun juga ilmu formal seperti sekolah umum yang lingkupnya tidak berada disebuah pesantren , tidak hanya itu pondok pesantren walisongo ini terbentuk sebuah organisasi yang dinamakan ISWA (Ikatan Santri Walisongo) dimana organisasi ini mempunyai tujuan yang sangat penting untuk para santri , jadi ketika santri keluar dari pesantren nanti santri tidak hanya bisa mengaji tetapi seseorang santri juga bisa menjadi pemimpin yang kreatif dan mandiri. Kemungkinan sistem pendidikan kepemimpinan seperti ini tidak ada di pesantren lain, dalam arti hanya walisongo yang mempunyai sistem pendidikan seperti disekitar sragen.

Selain itu program bahasa Arab juga telah diterapkan dipondok pesantren walisongo, mulai tahun 2015 yang bertujuan mencetak para santri untuk lebih memahami agama, jadi santri diwajibkan menggunakan bahasa arab sebagai komunikasi antar santri. Tidak hanya itu pondok ini juga sebagai

⁵⁵ Wawancara Bapak Dimiyati selaku pengampu program bahasa Ara pada tanggal 21 Mei 2016 pukul 10.00

wadah bakat para santri , karena didalamnya pondok mempunyai kegiatan ekstrakurikuler dimana dalam kegiatan ini para santri dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki. Para santri bisa mengikuti ekstrakurikuler menurut bidangnya masing-masing. Seperti menulis, menjahit, fotografi, teater dan masih banyak lagi. Tidak dipungkiri kegiatan ini sangat penting untuk para santri. Selain bisa mengembangkan bakat juga tidak bakal tertinggal oleh pendidikan diluar pondok.

J. Prestasi Pondok Pesantren Walisongo

Dalam Pondok Pesantren Walisongo Sragen memiliki program baik formal maupun informal. Berbagai ekstra mereka geluti seperti ekstra tari, teater, pidato, bulu tangkis, sepak bola, penyiaran, rebana dan lainnya. Dan tidak menutup kemungkinan prestasi kejuaraan berada pada tangannya, pada tahun ajaran 2015/ 2016 para santri meraih beberapa kejuaraan tingkat kabupaten diantaranya⁵⁶ :

- a. Lomba Pidato bahasa Arab tingkat SMP dan SMA juara 1
- b. Lomba Pidato bahasa Indonesia Tingkat SMP dan SMA juara 1
- c. Lomba Pidato bahasa Inggris tingkat SMA juara 3
- d. Lomba Teater juara terfavorit
- e. Lomba Menari juara tingkat SMP 3
- f. Lomba Lari Juara 1
- g. Lomba Musik Tingkat SMA
- h. Lomba Kaligrafi tingkat SMA

⁵⁶ Dokumentasi pada tanggal 20 Mei 2016 Pukul 15.00

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Sebelum dilakukan pengembangan modul pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan tentang pembelajaran bahasa Arab. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap pengalaman awal mereka belajar bahasa Arab secara lisan sehingga menghasilkan suatu komunikasi antara dua belah pihak.

Pertama peneliti melakukan observasi lapangan dengan tujuan mengamati peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab dalam asrama maupun sekolah, observasi ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang dibutuhkan dalam upaya keberhasilan program bahasa Arab di pondok pesantren.

1. Gambaran Program Bahasa Arab Dalam Kemahiran Berbicara

Dari observasi tersebut diketahui Bahasa Arab di jadikan program unggulan dalam pondok pesantren, dengan tujuan membiasakan peserta didik untuk berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari, *belajar dari tidak tahu apa-apa menjadi bisa berucap*” mereka menggunakan dengan dasar sekali, setiap kali kosa kata yang diberikan harus dipraktikkan.

Dalam Program bahasa Arab di ikut oleh peserta didik kelas VII, VIII, IX dengan pemberian kosa kata yang sederhana, dari kosa kata pilihan yang sudah diklasifikasi dari termudah hingga tersulit.

Pemilihan Kosa kata diambil dari benda- benda sekitar serta kata kerja yang sering digunakan serta sumber buku lainnya.

Pembelajaran bahasa Arab juga tidak luput dari teknik pembelajaran. Para pengurus menggunakan metode demonstrasi dalam pengajarannya. Seperti membacakan kosa kata kemudian peserta didik menirukan mengulang beberapa kali kemudian mengetahui artinya, membuat kalimat kemudian menulis di *kutaib* (buku saku pribadi), program ini dilakukan tiap hari dengan memberikan dua kosa kata senin sampai jumat, dan hari sabtu dijadikan ajang mengulangan kosa kata dan hari minggu diadakan muhadasah (percakapan antar peserta didik sesuai dengan kelas masing).

Peserta didik belajar dari mendengar, meniru dan mempraktekan antar peserta didik. Sehingga tanpa disadari bahasa Arab menjadi alat komunikasi didalam pondok tersebut. Namun demikian tidak semua peserta didik mendapatkan dampak positif dari lingkungan tersebut, keterbatasan bahasa mereka sangat minim. Terlihat dari bahasa yang mereka gunakan hanya sebatas yang mereka dengar dan orang lain katakan. Hal ini membuat pencampuran antara bahasa arab dan bahasa indonesia dijadikan satu kalimat. Tidak hanya itu dilihat dari program muhadasah (latihan berbicara bebas) yang dilakukan seminggu sekali. Dengan tema yang tidak terarah serta penggunaan kata dari minggu ke minggu yang lain hampir sama. Hal ini membuat peserta didik bosan dan mengalami kemunduran dalam program bahasa tersebut.

Kemudian setelah peneliti melakukan riset kembali, terkait program bahasa arab dipondok pesantren, dalam hal ini program bahasa arab berjalan tanpa ada kurikulum secara tertulis namun mereka mempunyai target untuk menghidupkan *bi'ah lughoh*, menghafal mufrodat dan melakukan muhadasah setiap seminggu sekali, dengan tujuan membiasakan peserta didik untuk berkomunikasi. Dengan hal ini peneliti berinisiatif untuk membuat modul bahasa Arab sebagai penunjang program bahasa Arab yang membantu peserta didik belajar secara mandiri.

2. Gambaran Wawancara pengampu dan guru bahasa Arab terkait pembelajaran bahasa Arab

Wawancara ini dilakukan kepada pengampu bahasa arab selaku dewan pengurus yang bertanggung jawab atas tombak dari program bahasa Arab di pondok pesantren. Pengampu dewan bahasa arab memilah kosakata, membenarkan tulisan serta menguji kebenarannya lewat kamus bahasa Arab sehingga teruji kebenarannya.

Begitu pula dengan guru bahasa Arab, pengampu bahasa arab di pondok juga berperan sebagai guru bahasa Arab di sekolah sehingga karakter peserta didik bisa terkontrol, materi pembelajaran juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. dalam hal ini sumber belajar ataupun bahan ajar yang digunakan di sekolah disinkronkan dengan kebutuhan yang ada di pondok pesantren.

Dengan ini untuk membuat modul bahasa arab, peneliti mensinkronkan tema yang ada dalam kitab dengan kegiatan sehari-hari dalam pondok pesantren. Sehingga modul ini bisa membantu peserta didik belajar secara mandiri.

3. Gambaran Studi literatur (lihat buku lain)

Dalam penguasaan bahasa Arab, penguasaan merupakan persyaratan penting bagi kehidupan individu dalam belajar. Dalam suatu bahan ajar bahasa Arab mempunyai empat komponen diantara lain kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Standar kompetensi yang merupakan tujuan akhir yang harus dipahami agar pembelajaran menuju sasaran yang dapat menciptakan kompetensi bagi peserta didik.

Bahan ajar yang digunakan disekolah dijadikan sampel penelitian adalah “Kitab durusul lughoh” walaupun tidak semua materi peneliti ambil. Namun pola bahasa disetiap judul dimasukan dalam modul bahasa arab dengan tema yang berbeda.

Dengan ini, Modul bahasa Arab lebih mengfokuskan pada kemahiran berbicara, yaitu mengumpulkan materi *hiwar* berupa dialog berbahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan seluruh kegiatan dengan bahasa yang sangat sederhana mereka kembangkan. Serta memudahkan peserta didik dalam berbicara dengan spontanitas, disini peneliti juga melengkapi kamus penunjang, latihan-latihan serta lagu dalam bahasa Arab.

4. Gambaran Pengurus Iswa bagian bahasa Arab

Para pengurus bahasa Arab di Pondok Pesantren Walisongo juga sebagai peserta didik kelas XII yang di beri amanat untuk membantu adik- adiknya dalam mengembangkan bahasa Arab. Mengatur sistem bahasa dan membantu dalam bercakap serta mengkondisikan setiap program bahasa Arab. Pengurus bahasa Arab dibantu oleh para dewan bahasa Arab atau ustadz yang bergerak di bidangnya.

5. Gambaran Kondisi Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru berkewajiban untuk memahami karakter anak didik, agar mengetahui sejauh mana mereka belajar, mengetahui sejauh mana mereka menerima dan memahami setiap apa yang kita ajarkan. Kemampuan peserta didik tidak bisa disamakan mereka mempunyai cara sendiri untuk belajar bahasa Arab.

Bahasa Arab di pondok pesantren Walisongo berkembang sejak tahun 2016, sudah tiga angkatan peserta didik membiasakan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian, dengan modal kosakata yang diberikan setiap hari sejumlah dua kata mulai dari pemberian kata benda hingga kata kerja , sehingga mereka bisa membentuk suatu kalimat dan menceritakan kegiatan sehari- hari mereka dari bangun tidur sampai tidur lagi.

Dengan keterbentukan lingkungan berbahasa Arab, dengan tidak langsung peserta didik belajar dari apa yang didengarkan kakak kelasnya. Dalam program bahasa peserta didik yang baru masuk tahun ajaran baru dan lebih tepatnya kelas VII, mereka dikenalkan bahasa Arab yang sangat

mendasar seperti : pemberian kosakata yang sering mereka gunakan atau benda disekitar, untuk kelas VIII mulai meningkat seperti : pemberian kosakata kata kerja, serta pembentukan kalimat aktif dan pasif, sedangkan untuk kelas IX, peserta didik diberikan kosa kata yang beragam seperti kata kerja dan membuat *insya'* (kalimat dengan tata bahasa yang baik dan benar).

Dengan itu, modul bahasa Arab tingkat pemula yang dikembangkan oleh peneliti, bisa diberikan untuk kelas VIII. Dengan alasan peserta didik kelas VIII sudah mengalami fase pembentukan bahasa Arab dasar dan pembiasaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi.

B. Perencanaan Modul Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Di Pondok Pesantren Walisongo

Setelah mendapatkan informasi dari peserta didik, guru, dewan pengurus bahasa melalui pengamatan serta wawancara, langkah selanjutnya adalah merencanakan pembuatan modul bahasa Arab untuk meningkatkan kemahiran berbicara. Langkah pertama adalah menentukan judul modul, dengan ini peneliti memberi judul “المحادثة اليومية”, langkah selanjutnya menentukan tujuan, menentukan garis besar materi, penyusunan kerangka dan mengumpulkan bahan materi.

1. Penentuan Tujuan

Tujuan yang dimaksud adalah menentukan tujuan akhir yang dapat dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan modul. Berdasarkan tujuan ini dapat diketahui apa saja materi yang semestinya muncul dalam modul bahasa Arab.

Adapun tujuan untuk peneliti mengembangkan modul bahasa arab sebagai penunjang pembelajaran bahasa arab adalah (a) agar peserta didik mampu berdialog dengan bahasa arab tentang kehidupan sehari-hari, (b) agar peserta didik mampu menguasai lebih banyak kosa kata bahasa, (c) agar peserta didik mampu mengembangkan kosa kata yang mereka dapat dalam program tersebut.

2. Pemilihan Bahan

Pada tahap ini dilakukan bahan yang akan dimasukkan ke dalam modul, diantaranya pemilihan materi, contoh soal, gambar dan prosedur yang harus dilakukan peserta didik.

Pemilihan materi seperti tema yang sering digunakan sehari-hari dan mensingkronisasikan tema dalam kitab durusul lughah yang dipelajari di sekolah.

Contoh soal dipilih sesuai dengan kemahiran berbicara, pemilihan soal dari yang termudah hingga tersulit agar peserta didik dapat mengukur kemampuannya sendiri dari cara berbicara ataupun tertulis.

Contoh dialog dipilih dari beberapa kumpulan percakapan yang masih relatif baru dan dipilih dari beberapa buku sumber lain dan internet.

Pemilihan gambar dipilih sesuai dengan tema yang ada dalam modul dan diambil dari internet. Prosedur yang harus dilakukan peserta didik dalam penugasan dibuat dalam bentuk latihan, sebelum sampai latihan soal, peserta didik diberi contoh agar memudahkan dalam mengerjakan.

3. Penyusunan Kerangka

Penyusunan modul bahasa Arab ini didahului dengan penyusunan kerangka agar modul pembelajaran dapat ditulis secara terstruktur. Penyusunan ini dimulai dari halaman judul , kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, petunjuk bagi guru, standar kompetensi, belajar secara individu, pedoman transliterasi Arab – latin, daftar isi, isi judul per tema, tes formatif, lagu bahasa Arab, kamus penunjang, daftar pustaka.

4. Pengumpulan bahan

Setelah kerangka modul tersusun , langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan modul ini. Bahan- bahan tersebut diperoleh dari berbagai sumber antara lain buku referensi , modul dan internet.

Buku dan modul yang digunakan sebagai sumber antara lain La Tanskut karya Misbah Khoiruddin zuhri dan M. Shobirin, Gampang dan Praktis Berbicara karya Imam Pamungkas, Percakapan tiga bahasa Al-Mahir karya Achmad Sunaryo, Bahasa Dunia karya Hasan Baharun, The Selected Vocabularies 2 karya Eko Nur Cahyono, Buku Metode Al- Alim

karya Ali Ma'ruf, Durusul lughoh Arabiyyah karya Abdur Rahim, Cepat Bercakap dengan Bahasa Arab karya Drs. Abdul Haris dan lain-lain.

5. Pengembangan Produk

Setelah tahapan perencanaan selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyusunan modul pembelajaran. Kertas yang digunakan dalam peulisan modul adalah A4 (21 cm x 29,7 cm) dengan berat 80 gram, modul mempunyai tiga bagian yaitu bagian pertama, bagian kedua dan bagian ketiga.

Bagian pertama berupa penyajian sampul luar, sampul dalam, kata pengantar, daftar isi dan kerangka modul. Pada sampul luar bagian terdiri dari jenis pembelajaran, judul buku, penulis dan sasaran buku. Jenis pembelajarannya adalah modul bahasa Arab tingkat pemula, dengan judul “ المحادثة اليومية ” penulis Kurnia Wulandari, sasaran modul untuk tingkat pemula. Sampul belakang terdiri dari gambaran kegiatan peserta didik pondok pesantren walisongo dalam kegiatan ziarah akbar dan studi banding ke pondok lain serta kata bijak dari para sastrawan. Sampul ini dicetak dengan kertas *A4 Ivory* 260 gram dn dilaminasi *glossy*. Pada bagian kata pengantar dijelaskan secara keseluruhan terkait penjelasan isi modul , langkah – langkah pembelajaran dan tujuan akhir mengenai modul.

Bagian kedua adalah isi , pada bagian ini dibagi menjadi tiga, pertama, kata sapaan, kata perintah, kata larangan kemudian contoh memperkenalkan diri sendiri secara resmi, yang kerap digunakan setiap

kali bertemu dengan orang asing, kedua adalah isi tema, percakapan pendek dalam kegiatan sehari-hari. ketiga adalah latihan soal dan lagu bahasa Arab. pada bagian ini peneliti memilih soal dari yang termudah hingga tersulit dan lagu bahasa Arab yang sederhana yang kerap dijumpai.

Bagian akhir dari penyajian modul ini terdiri dari glosorium, daftar pustaka. Glosorium adalah kamus kecil yang berisi tentang kosa kata yang digunakan dalam modul dan kosa kata disekitar kita. Daftar pustaka untuk merujuk sumber- sumber yang digunakan untuk penulisan modul. Apabila bagian pertama , kedua dan ketiga disajikan dalam bentuk tabel , maka berikut ini tabelnya.

Tabel 1. Modul Secara Keseluruhan

No	Isi keluruhan Modul bahasa Arab	Bentuk dokumen	
		Teks	Gambar
1	Sampul	√	√
1	Kata Pengantar	√	
2	Petunjuk Penggunaan Modul	√	
3	Petunjuk bagi Fasilitator	√	
4	Standar Kompetensi	√	
5	Belajar secara Individu	√	
6	Pedoman Transliterasi Arab-Latin	√	
7	Kata sapaan	√	√
8	Kata perintah	√	√
9	Kata larangan	√	√
10	Perkenalan	√	
11	Isi Modul		
	Menanyakan Sesuatu	√	
	Menanyakan Tempat Tinggal	√	
	Di dalam Asrama	√	
	Di dalam Kamar	√	
	Merasakan Betah	√	

	Mahkamah Keamanan	√	
	Di Kamar Mandi	√	
	Di Kantin	√	
	Memesan Sesuatu	√	
	Di Sekolah	√	
	Di Kelas	√	
	Cuaca/ musim	√	
	Arah Mata Angin	√	
	Kegiatan Sehari-hari	√	
	Jam Tangan	√	
	Masuk Kelas	√	
	Di Toko	√	
	Ziarah	√	
	Dalam Pelajaran	√	
	Buku	√	
	Kosakata	√	
	Kehilangan Sandal	√	
	Koran	√	
	Pidato	√	
	Hobi	√	
	Di Kantin	√	
	Tamasya	√	
12	Latihan soal	√	
13	Lagu-lagu	√	
14	Kamus	√	
15	Daftar isi	√	

Pengembangan buku ini dibuat berdasarkan dasar penulisan modul sesuai dengan hasil penelitian. Setelah pembuatan modul selesai , modul harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing, setelah itu dosen pembimbing menyetujui untuk diujikan, pada tahap uji validitas oleh ahli materi, ahli desain dan penilaian siswa.

6. Data Hasil Validitas Ahli Materi

Validitas Produk dilakukan oleh para ahli bernama Dr. Sukamta dosen jurusan Sastra Arab. Data hasil validitas oleh ahli materi meliputi

beberapa aspek diantaranya aspek pendahuluan, aspek pembelajaran, aspek isi, aspek evaluasi, aspek rangkuman.

Validitas dari ahli materi dilakukan empat kali , tahap pertama yaitu konsultasi produk sebelum validitas, tahap kedua , ketiga yaitu revisi dan tahap ke empat adalah penilaian dan peninjauan kembali produk secara keseluruhan setelah di revisi.

a. Aspek Pedahuluan

Aspek pendahuluan ini adalah aspek yang berkaitan dengan komponen pendahuluan seperti kejelasan petunjuk penggunaan, langkah langkah dalam persiapan, strategi belajar. Hasil validitas bisa dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 2. Aspek Pendahuluan dari Ahli Materi

No	Aspek Pendahuluan	Skor	Skor ideal
1	Kejelasan petunjuk belajar (petunjuk penggunaan)	4	5
2	Kejelasan langkah- langkah dalam persiapan pembelajaran	4	5
3	Ketetapan penerapan strategi belajar	3	5
4	Keterkaitan dengan modul lain prerekuisit		5
5	Kelengkapan komponen pendahuluan	3	5
Jumlah		14	25
Rata- rata		3,5	5
Persentase		56 %	100 %
Keterangan		Cukup Baik	

Berdasarkan tabel di atas, hasil validitas aspek ini oleh ahli materi dapat disimpulkan bahwa validitas setelah revisi berkategori “cukup baik”.

b. Aspek Pembelajaran

Aspek pembelajaran adalah penilaian tentang kesesuaian antara kompetensi dasar dengan indikator, materi, kejelasan judul, sasaran penggunaan, ketepatan dalam penjelasan praktis serta kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna. Dalam hal ini bisa dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. Aspek Pembelajaran dari Ahli Materi

No	Aspek Pembelajaran	Skor	Skor Ideal
1	Kesusaian kompetensi dasar dengan indicator	4	5
2	Kesusaian kompeensi dasar dengan materi program	4	5
3	Kesusaian standar kompentensi lulusan dan kompetensi dasar	4	5
4	Kejelasan judul program	4	5
5	Kejelasan sasaran penguna		
6	Ketepatan penerapan strategi belajar (belajar mandiri)	4	5
7	Variasi penyampaian jenis informasi/ data	4	5
8	Ketepatan dalam materi teoristis	3	5
9	Ketepatan dalam penjelasan praktis	4	5
10	Kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna	4	5
Jumlah		35	45

Rata- rata	3,88	5
Persentase	77,8 %	100%
Kategori	Baik	

Berdasarkan tabel di atas, hasil validitas dari aspek pembelajaran oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa validitas diperoleh 77,8 % dengan kategori “ baik” .

c. Aspek Isi

Aspek ini adalah penilaian tentang keluasan dan kedalaman isi materi, keruntutan isi materi, faktualisasi isi materi, kecukupan contoh, kesesuaian relevansi bahasa yang digunakan. Hasil data ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4 . Aspek Isi dari Ahli Materi

No	Aspek Isi	Skor	Skor Ideal
1	Cakupann (keluasan dan kedalaman) isi materi	3	5
2	Keruntutan isi materi (struktur organissi urutan isi materi)	4	5
3	Faktualisasi isi materi	4	5
4	Aktualisasi isi materi	3	5
5	Kejelasan dan kecukupan contoh yang disertakan	4	5
6	Kejelasan dan kesesuaian relevansi bahasa yang digunakan	4	5
7	Kemenaarikan isi materi dalam memotivasi pengguna	4	5
Jumlah		26	35
Rata- rata		3,71	5
Persentase		74 %	100%

Kategori	Baik
----------	------

Berdasarkan tabel di atas, hasil validitas dari aspek isi oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa validitas diperoleh 74 % dengan kategori “ baik” .

d. Aspek Evaluasi

Aspek ini adalah penilaian tentang keluasan dan kedalaman isi materi, keruntutan isi materi, faktualisasi isi materi, kecukupan contoh, kesesuaian relevansi bahasa yang digunakan. Hasil data ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 5. Aspek Tugas/ Evaluasi/ Penilaian dari Ahli Materi

No	Aspek Tugas/ Evaluasi/ Penilaian	Skor	Skor Ideal
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal latihan/ tes	4	5
2	Runtutan soal yang disajikan komprehensif	3	5
3	Tingkat kesulitan soal	4	5
4	Kesusaian latihan / tes dengan isi materi	4	5
5	Keseimbangan proporsi soal latihan / tes dengan isi materi	4	5
6	Ketetapan pemberian feedback atas jawaban pengguna	4	5
7	Kejelasan evaluasi dalam memberikan pemecahab masalah	4	5
	Jumlah	27	35
	Rata – rata	3,85	
	Persentase Kategori	77 % Baik	100 %

Berdasarkan tabel di atas, hasil validitas dari aspek evaluasi oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa validitas diperoleh 77 % dengan kategori “ baik” .

e. Aspek Rangkuman

Aspek ini adalah aspek penilaian tentang rangkuman modul, manfaat rangkuman sebagai model pengayaan, glosorium dan daftar pustaka . hasil aspek ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 6. Aspek Rangkuman dari Ahli Materi

No	Aspek Rangkuman	Skor	Skor ideal
1	Kejelasan rangkuman modul (komprehensif)	4	5
2	Ketepatan rangkuman modul sebagai materi berulang	4	5
3	Manfaat rangkuman sebagai pengayaan	4	5
4	Glosorium / senarai/ daftar istilah	4	5
5	Daftar pustaka	4	5
	jumlah	20	25
	Rata – Rata	4	5
	Persentase	80 %	
	Kategori	Baik	

Berdasarkan tabel di atas, hasil validitas dari aspek rangkuman oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa validitas diperoleh 80 % dengan kategori “ baik”.Rata- rata skor hasil validitas produk dari ahli materi bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7. Penilaian Semua Aspek Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Aspek pendahuluan	3,5	56 %	Cukup Baik

2	Aspek Pembelajaran	3,88	77,8 %	Baik
3	Aspek isi	3,71	74 %	Baik
4	Aspek Evaluasi	3,85	77 %	Baik
5	Aspek rangkuman	4	80 %	Baik
	Rata- rata	3.78	73 %	Baik

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan untuk beberapa aspek ahli materi menilai bahwa modul bahasa Arab dikatakan kelayakannya“ baik dari segi materi”

Revisi yang dilakukan dari ahli materi antara lain : (a) merevisi kesalahan dalam pensyakalan, (b) mengurukan daftar pustaka sesuai dengan huruf abjad.

7. Data Hasil Validitas Ahli Desain

Validitas Produk dilakukan oleh para ahli desain bernama Sigit Purnama dosen desain pembelajaran. Data hasil validitas oleh ahli desain meliputi beberapa aspek diantaranya aspek fisik atau tampilan, aspek pendahuluan, aspek pemanfaatan, aspek evaluasi, aspek rangkuman.

Validitas dari ahli desain dilakukan tiga tahap , tahap pertama yaitu konsultasi produk sebelum validitas, tahap kedua adalah revisi, tahap ketiga yaitu penilaian dan peninjauan kembali produk secara

keseluruhan setelah direvisi. Adapun aspek yang dinilai bisa dilihat dari tabel dibawah ini :

a. Aspek Fisik atau Tampilan

Aspek ini adalah penilaian tentang proporsional layout cover, tata letak teks dan gambar, keseimbangan warna , tampilam gambar , jenis font, judul modul ukuran modul dan sinkronisasi antar ilustrasi grafish, visual dan verbalnya, penilaian dari ahli desainbisa dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 8. Aspek Fisik dari Ahli Desain

No	Aspek fisik / tampilan	Respon	Skor ideal
1	Proporsional layout cover/ sampul depan (tata letak teks dan gambar)	4	5
2	Kesesuaian proporsi warna (keseimbangan warna)	4	5
3	Tampilan gambar (pemilihan gambar)	3	5
4	Kesesuaian pemilihan jenis font(jenis huruf dan angka)	4	5
5	Kejelasan judul modul	4	5
6	Kesusaian pemilihan ukuran font (ukuran huruf dan angka)	5	5
7	Kemenarikan desain cover	3	5
8	Ukuran modul	4	5
9	Sinkronisasi antar ilustrasi garfish, visual dan verbal	4	5
	Jumlah	35	45
	Rata- rata	3,88	5
	Persentase Kategori	77 % Baik	

Berdasarkan tabel di atas, hasil validitas ahli desain dari aspek fisik dapat disimpulkan bahwa validitas diperoleh 77 % dengan kategori “ baik”.

b. Aspek Pendahuluan

Aspek pendahuluan dalam penilaian desain modul belajar, dinilai dari kejelasan petunjuk penggunaan, rumusan tujuan , ketepatan strategi belajar, kelengkapan komponen pendahuluan. Hasil penilaian ini bisa dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 9. Aspek Pendahuluan dari Ahli Desain

No	Aspek pendahuluan	Skor	Skor ideal
1	Kejelasan petunjuk belajar (petunjuk penggunaan)	5	5
2	Kejelasan rumusan tujuan / kompetensi	5	5
3	Kemudahan dalam persiapan pembelajaran	5	5
4	Ketepatan penerapan strategi belajar	4	5
5	Keterkaitan dengan modul lain	4	5
6	Kelengkapan komponen pendahuluan	4	5
Jumlah		27	30
Rata –rata		4,5	5
Persentase		90 %	
Kategori		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas, hasil validitas ahli desain dari aspek fisik dapat disimpulkan bahwa validitas diperoleh 90 % dengan kategori “ sangat baik” .

c. Aspek Pemanfaatan

Aspek pemanfaatan adalah aspek yang dinilai tentang kemudahan dalam penggunaan modul, kemudahan pencarian halaman modul, kesesuaian bahasa yang digunakan, materi yang up to date, memiliki daya tarik dengan warna gambar, huruf tebal, miring, garis bawah dll, hasil penilaian dari ahli desain bisa dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 10. Aspek Pemanfaatan dari Ahli Desain

No	Aspek Pemanfaatan	Skor	Skor ideal
1	Kemudahan dalam penggunaan modul	5	5
2	Kemudahan berinteraksi dengan modul	5	5
3	Kemudahan pencarian halaman modul	5	5
4	Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan (bahasa komunikasi)	4	5
5	Kesediaan contoh-contoh dan ilustrasi untuk memperjelas pemahaman materi	4	5
6	Materi up to date/ kontekstual	4	5
7	Memiliki daya tarik dengan warna gambar/ ilustrasi, huruf (cetak tebal, miring, garis bawah dsb)	4	5
	Jumlah	31	35
	Rata- Rata	4,42	5
	Perseintase	88 %	100 %
	Kategori	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas, hasil validitas ahli desain dari aspek pemanfaatan dapat disimpulkan bahwa validitas diperoleh 88 % dengan kategori “sangat baik”.

d. Aspek Tugas / Evaluasi

Aspek pemanfaatan adalah aspek yang dinilai tentang kejelasan petunjuk pengerjaan soal, runtutan soal yang disajikan tingkat kesulitan soal, ketetapan pemberian feedback atas jawaban penggunaan, kejelasan evaluasi dalam memberikan pemecahan masalah, kunci jawaban, hasil penilaian dari ahli desain bisa dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 11. Aspek Tugas dari Ahli Desain

No	Aspek Tugas/ Evaluasi	Skor	skor ideal
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal latihan/ tes	5	5
2	Runtutan soal yang disajikan	5	5
3	Tingkat kesulitan soal / tes	4	5
4	Keseimbangan proporsi soal latihan/ tes dengan isi materi	4	5
5	Ketetapan pemberian feedback atas jawaban pengguna	4	5
6	Kejelasan evaluasi dalam memberikan pemecahan masalah	4	5
7	Kemungkinan si belajara melakukan sel assessment	5	5
8	Kunci jawaban	5	5
Jumlah		36	40
Rata – Rata		4,5	5
Pesentase		90	100 %

Kategori	Sangat baik	
----------	-------------	--

Berdasarkan tabel di atas, hasil validitas ahli desain dari aspek evaluasi dapat disimpulkan bahwa validitas diperoleh 90% dengan kategori “sangat baik”.

e. Aspek Rangkuman

Aspek Rangkuman dalam penilaian desain adalah aspek yang dinilai tentang kejelasan rangkuman, manfaat rangkuman sebagai bahan pengayaan, glosarium dan daftar pustaka. Hasil penilaian dari ahli desain bisa dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 12. Aspek Rangkuman dari Ahli Desain

No	Aspek Rangkuman	Skor	Skor ideal
1	Kejelasan rangkuman modul	5	5
2	Ketetapan rangkuman modul sebagai materi perulangan	5	5
3	Manfaat rangkuman sebagai bahan pengayaan	5	5
4	Glosarium / senarai/ daftar istilah	5	5
5	Daftar pustaka	5	5
	Jumlah	25	25
	Rata- rata	5	5
	Persentase	100 %	100 %
	Kategori	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas, hasil validitas ahli desain dari aspek rangkuman dapat disimpulkan bahwa validitas diperoleh 100% dengan kategori “sangat baik”. Rata- rata skor hasil validitas produk dari ahli desain bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 13. Aspek Penilaian Ahli Desain

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Aspek Fisik	3,88	77 %	Baik
2	Aspek Pendahuluan	4,5	90 %	Sangat Baik
3	Aspek Pemanfaatan	4,42	88 %	Sangat Baik
4	Aspek Evaluasi	4,5	90 %	Sangat baik
5	Aspek rangkuman	5	100 %	Sangat Baik
	Rata- rata	4, 46	89 %	Sangat baik

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan untuk beberapa aspek ahli desain menilai bahwa modul bahasa Arab dikatakan kelayakannya “sangat baik dari segi desainnya”.

Revisi yang dilakukan dari ahli desain antara lain : (a) memperbaiki cover, (b) memperbaiki penjiilidan, (c) merapikan tata letak modul. (d) mengganti gambar dengan proporsional, (e) memperbaiki harakat yang salah pengetikan, (f) memberi lembar judul setelah cover

8. Penilaian Para pengurus dan Pengampu Bahasa Arab

Tahapan akhir dari penelitian pengembangan ini adalah uji coba para pengurus dan pengampu bahasa Arab secara kecil terhadap produk yang dikembangkan . uji coba ini sebatas tanggapan dan respon pengurus dan pengampu selaku pengajar modul bahasa Arab. Akan tetapi , penilaian ini juga mencakup beberapa aspek yaitu aspek materi dan desain. Uji coba peserta didik dilakukan dengan jumlah 10 orang.yang terdiri dari lima

pengamu bahasa Arab dan lima dai pengurus bahasa Arab. Adapun hasil penilaian peserta didik adalah sebagai berikut

a. Aspek Kalayakan Desain

Tabel 14. Aspek Kelayakan desain pengurus dan Pengamu Bahasa Arab

No Res	Butir Soal							Jumlah	Rata	%	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7				
1	3	4	4	4	4	4	5	28	4	80	Baik
2	4	5	3	5	4	1	5	27	3,85	77	Baik
3	4	4	4	5	3	2	5	27	3,85	77	Baik
4	4	4	3	4	3	2	4	24	3,42	68	Baik
5	3	5	4	4	4	1	5	26	3,71	74	Baik
6	3	5	4	5	4	2	5	28	4	80	Baik
7	2	3	3	2	3	3	4	20	2,85	57	Cukup Baik
8	3	4	2	3	4	2	4	22	3,14	62	Baik
9	4	4	4	4	2	2	4	24	3,42	68	Baik
10	4	4	4	4	3	3	4	26	3,71	74	Baik
Jumlah								252	3,6	72	Baik

Berdasarkan hasil uji coba peserta didik dapat disimpulkan bahwa untuk aspek desain diperoleh dengan rata –rata 3.6 dengan persentase 72 %, hal ini dikategorikan bahwa desain tersebut “ Baik” dari segi desain.

b. Aspek Kelayakan Materi

Tabel 15. Aspek Kelayakan Materi Pengurus dan Pengampu

Bahasa Arab

NO Res	Butir Soal					Jumlah	Rata	%	Kategori
	1	2	3	4	5				
1	4	4	3	4	5	20	4	80	Baik
2	4	3	3	2	4	16	3,2	64	Baik
3	4	3	4	2	4	17	3,4	68	Baik
4	4	3	4	2	4	17	3,4	68	Baik
5	5	4	4	3	5	21	4,2	84	Baik sekali
6	5	3	4	2	5	19	3,8	76	Baik
7	3	3	3	4	5	18	3,6	72	Baik
8	5	4	3	2	5	19	3,8	76	Baik
9	4	4	4	3	5	20	4	80	Baik
10	4	4	4	3	5	20	4	80	Baik
Jumlah						187	3,74	74,8	Baik

Berdasarkan hasil uji coba peserta didik dapat disimpulkan bahwa untuk aspek Materi diperoleh dengan rata –rata 3.74 dengan persentase 74, 8 %, hal ini dikategorikan bahwa desain tersebut “ Baik” dari segi desain. Berdasarkan uraian hasil uji coba masing- masing aspek dengan rata- rata skor sebagai berikut :

Tabel 16. Penilaian Para pengurus dan Pengampu Bahasa Arab

No	Aspek Penilaian	Rata- rata	Persentase	Kategori
1	Kelayakan Aspek Desain	3,6	72 %	Baik
2	Kelayakan Aspek Materi	3,74	74,8 %	Baik
Rata- rata		3,67	73 %	Baik

Dapat dilihat pada data di atas bahwa hasil mendapatkan rata-rata skor yang cukup baik, yaitu 3,67 dengan kategori “ Baik” .

9. Data Hasil Uji Coba Peserta didik

Tahapan akhir dari penelian pengembangan ini adalah uji coba peserta didi secara luas terhadap produk yang dikembangkan . uji coba ini sebatas tanggapan dan respon peserta didik selaku pengguna modul bahasa Arab. Akan tetapi , penilaian peserta didik ini juga mencakup beberapa aspek yaitu aspek materi dan desain . uji coba peserta didik dilakukan kelas VIII A dengan jumlah 30 peserta didik. pemilihan peserta dilakukan oleh guru bahasa Arab. Adapun hasil penilaian peserta didik adalah sebagai berikut :

c. Aspek Kalayakan Desain

Tabel 17. Aspek Kelayakan Desain Peserta Didik

No Res	Butir Soal							Jumlah	Rata	%	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7				
1	3	4	4	4	4	4	5	28	4	80%	Baik
2	4	5	3	5	4	1	5	27	3,85	77 %	Baik
3	4	4	4	5	3	1	5	26	3,71	74 %	Baik
4	4	4	3	4	3	2	4	24	3,42	68 %	Baik
5	3	5	4	4	4	1	5	26	3,71	74 %	Baik
6	3	5	4	5	4	1	5	27	3,85	77 %	Baik

7	2	3	3	2	3	3	4	20	2,85	57 %	Cukup Baik
8	3	4	2	3	4	1	4	21	3	60 %	Baik
9	4	4	4	4	2	2	4	24	3,42	68 %	Baik
10	4	4	4	4	3	3	4	26	3,71	74 %	Baik
11	3	3	4	5	4	3	4	26	3,71	74 %	Baik
12	4	4	4	3	3	3	4	25	3,57	71 %	Baik
13	4	4	4	4	3	3	4	26	3,71	74 %	Baik
14	4	5	5	5	4	5	5	33	4,71	94 %	Sangat baik
15	3	4	4	3	3	3	4	24	3,42	68 %	Baik
16	5	4	3	4	3	3	4	26	3,71	74 %	Baik
17	5	4	4	5	4	3	4	29	4,14	83 %	Sangat baik
18	3	4	5	5	4	3	4	28	4	80 %	Baik
19	4	3	3	4	3	3	5	25	3,57	71 %	Baik
20	3	4	3	4	3	3	4	24	3,42	68 %	Baik
21	3	4	4	3	4	5	3	26	3,71	74 %	Baik
22	3	3	4	3	3	4	3	23	3,28	66 %	Baik
23	5	4	5	4	4	3	3	28	4	80 %	Baik
24	5	4	4	5	5	5	4	32	4,57	91 %	Sangat baik
25	4	3	4	4	5	5	4	29	4,14	83 %	Sangat baik
26	3	4	4	3	3	4	4	25	3,57	71%	Baik
27	4	4	3	5	4	3	5	28	4	80 %	Baik
28	3	3	4	4	3	3	4	24	3,42	68 %	Baik
29	4	4	5	5	3	4	4	29	4,14	83 %	Sangat Baik
30	3	4	3	4	4	3	4	25	3,57	71 %	Baik
Jumlah								26,13	3,73	75 %	Baik

Berdasarkan hasil uji coba peserta didik dapat disimpulkan bahwa untuk aspek desain diperoleh dengan rata –rata 3.73 dengan persentase 75 %, hal ini dikategorikan bahwa desain tersebut “ Baik” dari segi desain.

d. Aspek Kelayakan Materi

Tabel 18. Aspek Kelayakan Materi Peserta Didik

NO	Butir Soal					Jumlah	Rata	%	Kategori
	1	2	3	4	5				
1	4	4	3	4	5	20	4	80%	Baik
2	4	3	3	1	4	15	3	60 %	Cukup Baik
3	4	3	4	2	4	17	3,4	68 %	Baik
4	4	3	4	2	4	17	3,4	68 %	Baik
5	5	4	4	1	5	19	3,8	76 %	Baik
6	5	3	4	2	5	19	3,8	76 %	Baik
7	2	3	3	4	5	17	3,4	68 %	Baik
8	5	4	3	2	5	19	3,8	76 %	Baik
9	4	4	4	3	5	20	4	80 %	Baik
10	4	4	4	3	5	20	4	80 %	Baik
11	5	2	3	4	5	19	3,8	76 %	Baik
12	4	4	4	3	4	19	3,8	76 %	Baik
13	5	4	4	3	5	21	4,2	84 %	Sangat Baik
14	4	4	5	4	5	22	4,4	88 %	Sangat Baik
15	4	4	3	3	4	18	3,6	72 %	Baik
16	4	3	4	3	5	19	3,8	76 %	Baik
17	4	3	4	5	5	21	4,2	84 %	Sangat Baik
18	4	4	4	3	5	20	4	80 %	Baik
19	4	4	3	5	5	21	4,2	84 %	Sangat Baik
20	4	5	4	4	4	21	4,2	84 %	Sangat Baik
21	3	4	4	3	4	18	3,6	72 %	Baik
22	4	4	4	3	4	19	3,8	76 %	Baik
23	3	3	4	3	5	18	3,6	72 %	Baik
24	5	4	5	5	5	24	4,8	96 %	Sangat Baik
25	3	4	5	3	5	20	4	80 %	Baik
26	3	4	3	4	4	18	3,6	72 %	Baik
27	4	5	3	4	5	21	4,2	84 %	Sangat Baik
28	4	5	5	4	5	23	4,6	92 %	Sangat Baik
29	5	4	4	4	5	22	4,4	88 %	Sangat Baik
30	4	4	5	3	5	21	4,2	84 %	Sangat Baik
Jumlah						19,6	3,92	78,4 %	Baik

Berdasarkan hasil uji coba peserta didik dapat disimpulkan

bahwa untuk aspek Materi diperoleh dengan rata –rata 3.92 dengan

persentase 78,4 %, hal ini dikategorikan bahwa desain tersebut “ Baik”

dari segi desain. Berdasarkan uraian hasil uji coba peserta didik masing-masing aspek disapatkan dengan rata- rata skor sebagai berikut :

Tabel 19.Penilaian Peserta didik dari Aspek Desain dan Materi

No	Aspek Penilaian	Rata- rata	Persentase	Kategori
1	Kelayakan Aspek Desain	3,73	75 %	Baik
2	Kelayakan Aspek Materi	3,92	78,4 %	Baik
Rata- rata		3.82	77 %	Baik

Dapat dilihat pada data di atas bahwa hasil uji coba peserta didi mendapatkan rata- rata skor yang cukup baik, yaitu 3,82 dengan kategori “ Baik”

C. Revisi Produk

Revisi produk oleh ahli materi dilakukan dengan satu kali validasi. Berdasarkan validasi tersebut, diperoleh beberapa masukan dan saran perbaikan , berikut ini yang harus direvisi perbaikan modul.

1. Masih ditemukan kesalahan tulisan dan kesalahan dalam pensyakalan.
2. Daftar pustaka mestinya di urutkan dari haruf abjadnya
3. Efisiensi mengenai pada kamus penunjang di akhir bukus

Dari masukan dan saran tersebut , maka peneliti menindaklanjuti dengan melengkapi modul dengan memperbaiki struktur kalimat sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab.

Sedangkan, Revisi produk oleh ahli desain dilakukan dengan satu kali validasi. Berdasarkan validasi tersebut, diperoleh beberapa

masukan dan saran perbaikan , berikut ini yang harus direvisi perbaikan modul.

1. memperbaiki cover,
2. memperbaiki penjilidtan
3. merapikan tata letak modul
4. mengganti gambar dengan proporsional
5. memperbaiki harakat yang salah pengetikan
6. memberi lembar judul setelah cover.

Dari semua masukan dan saran perbaikan, baik dari ahli desain maupun ahli materi, maka peneliti melakukan revisi- revisi. yang akhirnya menjadi produk akhir modul bahasa Arab , terutama dalam kemahiran berbicara.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi modul

Modul adalah suatu unit bahan yang dirancang secara khusus untuk dapat dipelajari secara mandiri, Modul bahasa Arab ini dikembangkan oleh peneliti dengan 28 tema diajarkan dalam dua semester . dibantu dengan gambar-gambar sesuai dengan tema. Dari 28 tema pokok dikembangkan dalam beberapa dialog atau hiwar dalam bahasa Arab.

Tampilan modul bahasa Arab untuk tingkat pemula secara keseluruhan dapat dilihat dalam lampiran. Modul ditulis dengan font

arabic typesetting dengan ukuran 18, Adapun uraian tampilan modul sebagai berikut :

a. Cover (Sampul depan)

Tampilan cover depan dibuat secara sederhana tapi menarik, dengan gambar kegiatan para santri pondok pesantren walisongo, perpaduan warna merah hati, putih, dan merah keemasan, dan dilengkapi identitas pengembangan dengan dua bahasa. judul modul yang diberi font arab agar para pembaca merasakan ketertarikan dengan judul tersebut kemudian angka satu yang dengan maksud dalam modul ini adalah diberitahukan bahwa modul bahasa arab ini untuk anak pemula.

b. Kata pengantar

Dalam kata pengantar, peneliti menyampaikan tentang latar belakang pengembangan modul bahasa Arab , gambaran materi dan komponen modul serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran

c. Petunjuk penggunaan Modul

Petunjuk penggunaan modul bertujuan agar peserta didik dapat mempelajari modul secara mandiri tanpa didampingi guru atau peserta didik lainnya. Selain itu agar peserta didik dapat menggunakan modul secara efektif dan maksimal. Dalam petunjuk penggunaan modul dijelaskan tentang Kompetensi dasar, tujuan, petunjuk belajar individu, materi pembelajaran. Selain itu juga teknik operasional materi hiwar,

d. Pendahuluan

Dalam pendahuluan dipaparkan secara singkat tentang Standar Kompetensi yang meliputi judul modul serta kegiatan belajar. Pedoman transliterasi Arab – latin.

e. Daftar isi

Daftar isi dibuat agar mempermudah peserta didik menemukan materi atau tema yang diinginkan.

f. Pembahasan

Dalam pembahasan, modul bahasa Arab dipaparkan tentang materi sederhana, pertama seperti kata sapaan kepada orang, kata perintah, kata larangan, memperkenalkan diri sendiri kemudian baru masuk pada tema dengan 28 tema. Tema diambil kegiatan sehari-hari para peserta didik dengan bahasa yang sering digunakan dan bentuk kata dari beberapa sumber buku salah satunya “ Kitab durusul lughoh, buku la taskut dan lain-lain.

Dalam pembahasan juga dibantu dengan terjemahan kalimat pada setiap tema. Agar peserta didik tidak merasa kebingungan dalam mencari arti atau maksud.

g. Latihan

Dalam Modul bahasa Arab, setelah semua tema dipaparkan. Modul dilengkapi dengan latihan – latihan pertanyaan sederhana dengan petunjuk untuk menjawab. Mengembangkan bahasa melalui

pertanyaan yang disediakan. Melengkapi kalimat dengan kosa kata yang benar.

h. Kamus Penunjang

Dalam Modul bagian terakhir adalah kamus kecil yang disediakan peneliti untuk mencari kata yang belum diketahui. Mulai dari kata benda disekitar kita, kata sifat seta kata kerja.

i. Daftar Pustaka

Sejumlah referensi acuan dalam pengembangan bahasa Arab ditulis dalam daftar rujukan. Termasuk didalamnya gambar yang bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dan mudah memahami, sebagian gambar diambil dari internet.

2. Deskripsi data hasil validitas

Analisis data hasil validitas dilakukan dengan cara mengkonversi data kuantitatif ke data kualitatif pada lembar validitas. Tujuan perubahan data dari kuantitatif ke data kualitatif untuk mengetahui kualitas setiap aspek yang telah dinilai. Perubahan jenis data dilakukan menggunakan skala likert. Rentang skor skala likert di mulai dari skor 1-5 . rentang kategori dimulai dari “ sangat kurang “ sampai pada rentang “ sangat baik” selain itu analisis dilakukan terhadap komentatar dan saran yang diberikan oleh ahli materi, ahli desain serta peserta didik.

a. Deskripsi data hasil validitas para ahli materi

Dilihat dari beberapa aspek dalam penilaian ahli materi mengamati setiap kata dalam modul, mengkritisi, mengi'slah bahasa

serta tulisannya. Kemudian membenarkan harakat. Dari penilaian ahli materi bisa dilihat skor yang diberikan tidak jauh dengan skor ideal dalam konversi data kuantitatif sehingga pada penilaian berkategori “ baik” dengan skor rata- rata 3.73 persentase 73 %.

b. Deskripsi data hasil validitas para ahli desain

Setelah modul bahasa Arab direvisi, dari beberapa aspek yang dinilai oleh ahli materi dengan beberapa revisi. Ahli memberikan penilaian secara keseluruhan modul dikategorikan “ sangat baik “ dan layak dengan skor rata – rata 4,46, persentase 89 %.

c. Deskripsi data hasil validitas peserta didik

Uji coba peserta didik bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan. Hasil penilaian dari dua aspek menunjukkan peserta didik sebagai pengguna memiliki ketertarikan dengan modul tersebut. Berikut ini penilaian bisa dikategorikan modul bahasa arab “ Baik “ dan layak dalam pembelajaran dengan skor rata – rata 3, 82 persentase 77 %.

d. Deskripsi data hasil validitas Ahli materi, Ahli Desain, Pengurus dan Peserta didik

Analisis kelayakan dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan kategori masing- masing aspek, berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli desain dan peserta didik. Aspek ini dinilai layak apabila dari rata- rata skor yang didapatkan berada dalam kategori

baik (60,1% – 80 %) dan(80, 1 % - 100 %). Berikut ini adalah analisis kelayakan berdasarkan validitas ahli materi, desain dan uji coba peserta didik.

Tabel 20. Penilaian Hasil Validitas Ahli Materi, Ahli Desain, Pengurus Dan Peserta Didik

No	Penilaian	Rata- Rata	Persentase	Kategori
1	Penilaian Ahli Materi	3,73	73 %.	Baik
2	Penilaian Ahli desain	4,46	89 %.	Sangat baik
3	Penilaian Guru dan pengurus Bahasa Arab	3,67	73 %	Baik
4	Uji Coba Peserta didil	3, 82	77 %.	Baik
	Jumlah	8,13	312 %	
	Rata- rata	4,065	73 %	Baik

Jadi dari keseluruhan penilaian dari para ahli desain, materi serta peserta didik dapat disimpulkan untuk semua aspek modul bahasa Arab tingkat pemula Pondok Pesantren Walisongo Sragen dinyatakan berkategori “ Baik dan layak “ dalam pembelajaran dengan skor rata – rata 4, 065 dan pesentase 73 %.